

SOSIALISASI PEMBUATAN SEPTIC TANK WC TERENDAM DI WILAYAH PASANG SURUT KOTA BANJARMASIN

Elma Sofia dan Tezar Aulia Rahman
Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan
Email : sofiaelma17@gmail.com

ABSTRAK

WC juga disebut toilet pada sebagian besar masyarakat pada umumnya bermukim di pinggir sungai dibuat tidak memenuhi unsur kesehatan dan kenyamanan. Limbah dari WC langsung dibuang ke sungai sehingga air sungai menjadi tercemar. Bagi masyarakat yang belum bisa menikmati air PAM (Perusahaan Air Minum) yang berdomisili di pinggiran sungai mereka selalu menggunakan air sungai yang tercemar tersebut.

WC yang ada septic tank merupakan WC yang paling memenuhi syarat. Tangki septik (*septic tank*) terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air, dimana tinja dan air buangan masuk mengalami dekomposisi. Dalam tangki ini tinja akan berada selama beberapa hari. Selama waktu tersebut tinja akan mengalami 2 proses, yaitu proses kimiawi dan proses biologis. Pada proses kimiawi, sebagai tinja (60-70%), akan mengalami penghancuran dan direduksi.

Proses pembuatan Septic tank sesuai dengan ilmu teknik sipil yaitu menggunakan beton cetak kedap air berbentuk silinder dengan diameter sesuai kebutuhan atau penggunaan dari WC atau jamban tersebut. Beton cetak kedap air berupa gorong-gorong tersebut ditanam dibawah lantai WC atau jamban ditanam dibawah lantai WC atau jamban dengan jumlah sesuai dengan tinggi WC atau jamban terhadap tanah keras dasar dibawah lantai WC.

Kata Kunci : Toilet, Sungai, Air Pasang Surut dan Septic Tank

ABSTRACT

WC also called as toilet, for most of the society in general live at the edge of river, is made by not fulfilling the element of health and comfort. Waste of the WC is directly thrown away to the river so it is polluted. For the society who cannot enjoy water of PAM yet and live at the edge of river, they always use the polluted river water.

WC which has septic tank is the most qualified WC. Septic tank consists of water-resistant sedimentation tank, where feces and waste water enter and they are decomposed. In the tank, feces will be there for days. Along the time, feces will have 2 process, those are chemical process and biological process. On the chemical process, as feces (60-70%), will be destroyed and reduced.

Septic tank construction process is suitable to civil engineering that is using waterproof imprint concrete in the form of cylinder with the diameter is according to the needs or the use of the WC itself. Waterproof imprint concrete which is in the form of water tunnel is buried under the WC ground as much as how high the WC towards basic hard ground under the WC.

Keywords :Toilet, River, Tide and Septic Tank

BAB I

PENDAHULUAN

Umumnya perlengkapan sebuah bangunan ada Water Closet (WC) nya dengan perlengkapan-perengkapannya termasuk septic tank. Septic tank menampung air buangan dari WC dan melalui proses peresapan ke dalam tanah maka diharapkan air buangan ke dalam septic tank tidak akan terjadi penuh; bila penuh akan menyebabkan WC itu buntu atau tidak berfungsi, tentu bila sudah penuh dan buntu pada septic tank akan disedot oleh suatu instansi yang biasa menangani air limbah yang bila di kota besar dikelola oleh PT. PAL (Penanganan Air Limbah).

Namun lain halnya dengan kondisi dimana rumah penduduk berada di tepi sungai dan sungai-sungai tersebut permukaan airnya berpluktuasi pasang surut artinya bila air pasang maka di bawah rumah yang umumnya rumah panggung itu penuh dengan air dan bila air surut di bawah rumah tersebut merupakan ruang kosong (*void*), masalah yang terjadi bila waktu pasang septic tank akan mengalami *floating* atau pengapungan ke atas permukaan air dan air kotoran akan berbaur dengan air sungai yang pasang sehingga perlu dilakukan proteksi agar septic tank tidak mengapung atau goyah dan air septic tank dapat meresap keluar dengan suatu proses filterisasi yang memenuhi syarat sehingga air septic tank yang berbaur dengan air sungai yang bebas dari bakteri.

Kota Banjarmasin yang mendapatkan julukan kota sungai banyak terdapat sungai-sungai baik besar maupun kecil sungai mendapatkan problem yang cukup serius untuk menciptakan keindahan dan kebersihan, disatu pihak sungai merupakan sarana untuk kebersihan seperti untuk mandi, cuci, minum, di lain pihak sungai dijadikan tempat pembuangan kotoran, bila sungai tidak mampu menampung kotoran yang dibuang di

ambang batas kemampuan air untuk menerimanya akan menimbulkan bahaya yaitu berbagai penyakit bagi yang mengkonsumsinya disamping warna dan baunya sudah berubah dari normalnya. Bila warna dan baunya sudah berubah apalagi terdapat banyak kotoran yang mengapung diatasnya yang tidak sedap dipandang tentulah program pemerintah lainnya yang menggunakan sungai sebagai sarana, menciptakan keindahan daya menarik pariwisata dapat terganggu.

Untuk semua itu diperlukan usaha dari masyarakat untuk menjadikan air sebagai sarana kehidupan sehat bukan sebaliknya. Dalam hal ini pemerintah juga mendukung program ini dengan memberikan bantuan pada masyarakat yang bermukim di tepi sungai yang belum mampu membangun jamban yang sehat dengan bantuan keuangan untuk membantu meringankan beban biaya pembuatannya.

Kesehatan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia dan untuk menuju hidup sehat, maka rumah menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan karena hampir 75% dari waktu sehari semalam manusia atau orang berada di dalam rumah.

Rumah yang dibangun dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan adalah sebagai awal untuk dapat menciptakan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat.

Pada umumnya rumah di desa masih banyak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kenyamanan. Kemampuan pemerintah daerah untuk melengkapi fasilitas kesehatan masih jauh dari memadai seperti pengadaan air bersih untuk konsumsi mandi, cuci dan kakus apalagi untuk kebutuhan mengolah makanan dan minum, masyarakat menggunakan air sungai terdekat yang ada di sekitar mereka, disisi lain untuk mandi, cuci dan kakus yang di dalam istilah orang Kalimantan disebut jamban sangatlah tidak memenuhi unsur kesehatan.

WC juga disebut toilet pada sebagian besar masyarakat pada umumnya bermukim di pinggir sungai dibuat tidak memenuhi unsur kesehatan dan kenyamanan. Limbah dari WC langsung dibuang ke sungai sehingga air sungai menjadi tercemar. Bagi masyarakat yang belum bisa menikmati air PAM (Perusahaan Air Minum) yang berdomisili di pinggiran sungai mereka selalu menggunakan air sungai yang tercemar tersebut.

Partisipasi pihak perguruan tinggi swasta dalam hal ini akan mengenalkan teknologi sederhana dan murah yang dapat dijangkau masyarakat untuk pelaksanaan

pembangunan jamban sehat ini, dan untuk memasyarakatkan teknologi ini diperlukan segenap kemampuan yang ada untuk tujuan langsung ditengah masyarakat, yang salah satu bentuknya adalah pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat terutama untuk masyarakat kota maupun desa tidak terlalu gampang untuk memberikan penyuluhan yang hanya berisikan ceramah-ceramah, karena bentuk kegiatan yang berisikan ceramah-ceramah akan menjadikan masyarakat menjadi bosan dan kehadirannya pada undangan ceramah tersebut sangat kecil karena kesibukan masing-masing penduduk tidak jarang meminta diwakili oleh anaknya yang usianya masih belum bisa menerima petunjuk/arahan-arahan.

Dengan pola berpikir semacam itu maka kegiatan pengabdian pada masyarakat desa kota perlu dipersiapkan secara matang dan menyeluruh interaktif sehingga sasaran bukan hanya di dapat dengan baik namun manfaatnya dapat dirasakan secara langsung.

Adapun tahapan sosialisasi yang dilakukan yaitu (a) membagikan gambar-gambar dan petunjuk pelaksanaan pembuatan septic tank serta membagikan brosur tentang akibat buruk dari pembuangan kotoran manusia (tinja) pada sungai atau sembarang tempat, juga proses dari bercampurnya air tinja hingga menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya bagi manusia, (b) menampilkan gambar, sketsa tentang cara pemasangan septic tank yang berada dalam air pasang surut yang umumnya pada perumahan yang berada di tepi sungai, dan (c) melakukan umpan balik hasil dari sosialisasi yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan pada peserta dan sebaliknya peserta dapat menanyakan sesuatu yang masih belum dimengerti atau hal-hal lain yang terkait dengan septic tank ini.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di daerah Jl. Sungai Jingah RT. 05 Banjarmasin, mengingat masyarakat di daerah ini tinggal di tepi sungai.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Pembuatan Septic Tank WC Terendam di Wilayah Pasang Surut Sungai Jingah Kota Banjarmasin* berjalan lancar walaupun ada hambatan penyesuaian waktu luang masyarakat di tempat. Yang hadir pada saat sosialisasi adalah pemuda pemudi daerah tersebut. Hal itu merupakan saran dari Ketua RT daerah tersebut. Dengan harapan pemuda pemudi tersebut lebih mengetahui tentang perlunya melestarikan kebersihan air sungai terutama

dari kotoran manusia yang dibuang melalui jamban/WC serta mengetahui cara pembuatan septic tank untuk WC atau jamban dimana WC tersebut berada diatas permukaan air dan menyampaikan ke orang tua mereka.

Dalam berjalannya sosialisasi respon dari peserta sosialisasi menunjukkan ketertarikan tentang materi yang disampaikan pada saat sosialisasi. Antusiasme peserta sesuai dengan harapan tim pelaksana. Tim pelaksana berharap masyarakat yang hadir lebih peduli terhadap lingkungan mereka melalui materi yang disampaikan tim pelaksana dan mungkin dapat menerapkan di kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Juklak Program Sanitasi Total & Pemasaran Sanitasi (SToPS), WSP. 2008

Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat, Direktorat Jenderal PPM & PL. 2003

Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Azwar, A. 1983 – See more at:
<http://inspeksisanitasi.blogspot.com/2012/08/kriteria-jamban-dan~jambansehat.html#sthash.tl6ePffi.dpuf>.

Riskesdas 2014, Depkes RI

Subakti, Aman, 1995. *Teknologi Beton*. ITS

Tata Cara Pembuatan Rencana Campuran Beton Normal, SK SNI T-15-1990-03.

Tata Cara Pengadukan dan Pengecoran Beton SK SNI T-28-1991-03.

Tjokrodinuljo, Kardiyono, 1996. *Teknologi Beton*.

Tri Mulyono, Ir. MT, 2003. *Teknologi Beton*.